

**KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS PADA PENGUSAHA
BAWANG MERAH**



SKRIPSI

Feby Putri Lisdani

NIM 20011023

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

**KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS PADA PENGUSAHA BAWANG
MERAH**



SKRIPSI

Ditajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi

**Feby Putri Lisdani
20011023**

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Karakteristik Psikologis Pada Pengusaha Bawang Merah

Nama : Feby Putri Lisdani
NIM / BP : 20011023/ 2020
Departemen : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Bukitinggi, 11 Februari 2025

Disetujui oleh: Pembimbing



Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A
NIP. 198306212010121005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Feby Putri Lisdani
NIM : 20011023
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Karakteristik Psikologis Pada Pengusaha Bawang Merah

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A

1. 

Penguji I : Zulmi Yusra, M.M., Psikolog

2. 

Penguji II : Rahmah Rezki Elvika, S.Pd.L., M.Si

3. 

Ditetapkan di : Bukittinggi
Tanggal : 11 Februari 2025

Mengetahui
Kepala Departemen Psikologi



Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si

NIP. 197703242006041001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur saya panjatkan kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tegana dan fikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S. T., M. T., ph. D., selaku rektor Universitas Negeri Padang. Yang telah membantu dalam mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di Universitas negeri Padang.
3. Bapak Dr. Suryanef, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. Yang telah membantu dalam mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di Universitas negeri Padang.
4. Bapak Zulmi Yusra, S.Psi., M.M., Psikolog dan ibu Rahmah Rezki Elvika, S.Pd.I., M.Si ku Dosen Penguji yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang.
5. Sahabat-sahabat saya, Nurul, Moethia, Disa, Ely, Della, Stevie support, kekeluargaan dan kebersamaan yang tidak mungkin dilupakan selama di bangku perkuliahan ini.
6. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak.

7. Terakhir saya ingin mengucapkan terimakasih pada diri saya sendiri yang sudah berjuang dan mampu bertahan sampai detik ini walaupun banyak rintangan dan berderai air mata.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu psikologi.

Bukittinggi, 29 Januari 2025

Feby Putri Lisdani

ABSTRAK

Judul : Karakteristik Psikologis Pada Pengusaha Bawang Merah
Nama : Feby Putri Lisdani
Program studi : Psikologi
Dosen pembimbing : Yanladila Yeltas Putra S.Psi.,M.A

Abstrak

Kewirausahaan menjadi salah satu kegiatan paling banyak diminati setiap kalangan. Bagaimana tidak, wirausaha memiliki peranan penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam sektor pertanian, terutama usaha bawang merah, menjadi salah satu bidang yang memiliki potensi besar dalam dunia kewirausahaan. Namun, wirausahawan bawang merah sering menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga, persaingan pasar, keterbatasan modal, serta permasalahan yang akan dihadapi lainnya dalam mengembangkan usaha. Untuk dapat bertahan dan tetap mengembangkan usaha, seorang wirausahawan tidak hanya untuk modal atau strategi yang dibutuhkan, tetapi juga persiapan mental dalam menghadapi kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki karakteristik psikologis yang mendukung, seperti keberanian mengambil risiko, ketahanan menghadapi ketidakpastian, kepercayaan diri, dorongan untuk berprestasi memungkinkan wirausahawan untuk mengatasi hambatan dan terus maju meskipun menghadapi kesulitan serta inovasi dan strategi bisnis. Dengan karakteristik psikologis yang tepat, seorang wirausahawan dapat memanfaatkan peluang, berinovasi, dan menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran untuk mencapai kesuksesan dalam usaha yang dijalankan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran karakteristik psikologis dapat mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan pada usaha bawang merah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data hasil temuan penelitian dianalisis dan diabsahkan dengan ketentuan yang ditemukan oleh Miles dan Huberman. Pengumpulan data hasil temuan tersebut dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam pada seorang pengusaha bawang merah.

Pada penelitian ini menemukan empat tema dua puluh enam sub tema yang terkait dengan karakteristik psikologis. Kategori yang pertama terdiri dari dinamika psikologis pengalaman masa kecil dengan cakupan kehilangan dan dampak pada perkembangan emosional, pola asuh dan pengawasan, dominasi sosok paman. Kategori kedua adalah proses pencarian kehidupan pasca putus sekolah dengan cakupan pembelajaran wirausaha, krisis dan adaptasi dalam hubungan keluarga. Kategori ketiga adalah transformasi hidup melalui wiausaha dengan cakupan perjalanan wirausaha, tantangan wirausaha, strategi dan inovasi dalam adaptasi wirausaha. Kategori yang keempat adalah kemajuan wirausaha dengan cakupan transformasi dan pengembangan wirausaha, pencapaian usaha.

Kata kunci: kewirausahaan, bawang merah, karakteristik psikologis

ABSTRACT

Title : *Psychological characteristics of onion entrepreneurs*
Name : Feby Putri Lisdani
Study program : *Psychology*
Supervisor : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A

Abstract

Entrepreneurship is one of the most popular activities for everyone. Entrepreneurship plays an important role in the economy, especially in creating jobs and improving people's welfare. In the agricultural sector, especially the shallot business, it is one of the fields that has great potential in the world of entrepreneurship. However, shallot entrepreneurs often face various challenges, such as price fluctuations, market competition, limited capital, and other problems that will be faced in developing the business. to be able to survive and continue to develop the business, an entrepreneur is not only for the capital or strategy needed, but also mental preparation in facing difficulties and obstacles in developing the business. An entrepreneur must have supportive psychological characteristics, such as risk-taking courage, resilience in the face of uncertainty, self-confidence, drive for achievement enabling the entrepreneur to overcome obstacles and move forward despite difficulties as well as innovation and business strategy. With the right psychological characteristics, an entrepreneur can take advantage of opportunities, innovate, and make failure a lesson to achieve success in the business they run.

This study aims to see how psychological characteristics can affect entrepreneurial success in shallot business. This research is a qualitative study with a phenomenological approach. The data from the research findings were analysed and validated with the provisions found by Miles and Huberman. The data collection of the findings was carried out using in-depth interview techniques on an onion entrepreneur.

This study found four themes and twenty-six sub-themes related to psychological characteristics. The first category consists of the psychological dynamics of childhood experiences with coverage of loss and impact on emotional development, parenting and supervision, the dominance of uncle figures. The second category is the process of searching for life after dropping out of school with coverage of entrepreneurial learning, crisis and adaptation in family relationships. The third category is life transformation through entrepreneurship with coverage of the entrepreneurial journey, entrepreneurial challenges, strategies and innovations in entrepreneurial adaptation. The fourth category is entrepreneurial progress with the scope of entrepreneurial transformation and development, business achievement.

Keywords: *entrepreneurship, onion, psychological characteristics*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan penelitian	8
1. Grand questions	8
2. Sub questions	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kewirausahaan.....	10
1. Definisi kewirausahaan	10
2. Definisi wirausaha	11
B. Karakteristik wirausaha.....	12
C. Psychological Characteristics (Karakteristik psikologis).....	16
D. Dinamika alur berfikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis penelitian.....	22
B. Definisi konsep	23
1. Kewirausahaan	23
2. Karakteristik psikologis	23
C. Prosedur penelitian.....	23
1. Menemukan fenomena.....	23
2. Batasan penelitian.....	23

3. Subjek	24
4. Metode	24
5. Analisis data	24
6. Kredibilitas penelitian.....	24
D. Instrumen penelitian	24
1. Peneliti	24
2. Pedoman wawancara (guidline interview)	24
3. Alat perekam	27
E. Sumber data.....	27
1. Subjek	27
2. Informan	28
3. Data primer.....	29
4. Data sekunder.....	29
F. Teknik analisis interpretasi data	29
1. Wawancara	29
2. observasi	30
G. Teknik analisis interpretasi data	30
1. Reduksi data.....	30
2. penyajian data	31
3. Penarikan simpulan	31
H. Teknik analisis data/kredibilitas penelitian.....	31
1. Triangulasi sumber	31
2. Triangulasi teknik.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Temuan penelitian.....	33
B. PEMBAHASAN	69
BAB V PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Guidline interview.....	25
Tabel 4. 1 Identitas subjek penelitian.....	33
Tabel 4. 2 Jadwal pelaksanaan wawancara subjek.....	33
Tabel 4. 3 Pelaksanaan wawancara significant others 1	34
Tabel 4. 4 Pelaksanaan wawancara significant others 2	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur berfikir penelitian.....	21
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Inform concent subjek	98
Lampiran 2 Inform Consent Informan	99
Lampiran 3 Analisis hasil data wawancara	100
Lampiran 4 Verbatim wawancara significant others 1 (SO1).....	184
Lampiran 5 Verbatim wawancara significant others 2 (SO2).....	191
Lampiran 6 Kategorisasi tema	204
Lampiran 7 Bagan (penyajian data)	206
Lampiran 8 Perbandingan keabsahan data	208
Lampiran 9 Pedoman observasi	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar setiap orang pasti membutuhkan pekerjaan, dengan bekerja dapat memberikan dampak pada kesejahteraan hidup, dapat membantu masyarakat serta memberikan keuntungan bagi kesejahteraan hidup seseorang. Maka dari itu, sebelum memilih pekerjaan, seseorang harus mengetahui jenis pekerjaan apa yang sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki. Seseorang yang dapat bekerja sesuai dengan bidang pendidikan dan keahlian, memiliki, mengelola, dan dapat mendirikan usaha sendiri itulah yang disebut wirausaha (Handayani, 2013). Banyak negara di dunia saat ini menggiatkan wirausaha atau *entrepreneurship*, yang menunjukkan perkembangan cukup pesat dalam menggerakkan pertumbuhan, ekonomi, inovasi, dan kompetensi (Bux & Honglin, 2015). Dilihat dari rasio kewirausahaan dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) seperti Singapura mencapai 8,76%, Thailand mencapai 4,26%, dan Malaysia mencapai 4,74% sementara dibandingkan di Indonesia sendiri jumlah kewirausahaan masih tertinggal jauh sekitar 3,35% (*Rasio Pengusaha Baru RI 3,35 Persen, Di Bawah Malaysia Dan Singapura*, 2024). Dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini sebesar 279 juta, maka harus memiliki rasio kewirausahaan minimal sebesar 4% dari populasi penduduk.

Dari rasio kewirausahaan diatas, terlihat Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini terlihat bahwa untuk menentukan kemajuan suatu negara dapat dilihat seberapa besar kewirausahaan dalam struktur masyarakat. Selain itu, juga terdapat permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam masalah sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan. Pengangguran dapat terjadi ketika tidak memiliki lapangan pekerjaan hingga berdampak pada kesejahteraan hidup yang berakibat pada kemiskinan. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) angka pengangguran di indonesia mengalami penurunan di awal tahun 2024 yaitu hampir mencapai 7,2 juta orang. Lalu mengalami penurunan sekitar 790 orang atau persentase menunjukkan penyusutan 9,89% dibandingkan tahun 2023 lalu (Nabilah Muhamad, 2024).

Kewirausahaan berperan penting dalam kemajuan ekonomi dengan memberikan dampak positif yang luas. dengan meningkatnya jumlah wirausaha dapat memberi kesempatan lapangan pekerjaan baru yang dimana menjadi salah satu jalan keluar dari masalah pengangguran. Selain itu, kewirausahaan juga dapat mengembangkan inovasi dan teknologi. Para wirausaha mampu mengembangkan ide-ide kreatif baru, menciptakan produk atau layanan yang tidak hanya berfokus pada untuk memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga memberikan dorongan terhadap daya saing ekonomi secara keseluruhan. Pentingnya kewirausahaan dalam saing ekonomi juga mendorong persaingan yang sehat di pasar, memotivasi perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan efisiensi serta memberikan nilai tambah kepada konsumen (Salasiah et al., 2023). Sehingga dengan memahami dampak positif ini, dapat memberikan apresiasi peran penting kewirausahaan dalam membentuk ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan (Weil, 2009).

Melalui sektor pertanian, kewirausahaan menjadi peran penting dalam pengembangan ekonomi. Dengan mengembangkan usaha melalui sektor pertanian melibatkan berbagai aspek dalam produksi, pengolahan, pemasaran, dan distribusi produk pangan, dengan bertujuan untuk menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan akses pangan yang berkualitas serta memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal (Salasiah et al., 2023). Usahatani dapat dikatakan sebagai kegiatan produksi (input) yang dapat menghasilkan produk pertanian (output) kegiatan ini tentunya tidak lepas dari usaha petani dalam penggunaan faktor-faktor produksi hingga petani mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut (Pinem, 2019). (Arisena, 2016) menyatakan bahwa dalam sektor pertanian adanya jiwa kewirausahaan yang membantu petani dalam mengelola perencanaan yang strategis, juga dibutuhkan sikap berani dari petani agar mampu melaksanakan rencana besar-besaran dalam pelaksanaan kegiatan usahatani dengan tujuan agar petani mampu mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan usahatani. Sehingga pengembangan usaha melalui sektor pertanian berdampak signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan di mana sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Hal ini dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengelola sumber daya yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Sektor pertanian yang dapat berkembang di daerah pedesaan salah satunya yaitu komoditas bawang merah. Produksi bawang merah memberikan penghasilan yang

menjanjikan. Di mana terlihat dalam keberlanjutan usahatani sektor bawang merah yang menjadi salah satu komoditas utama dalam pertanian di Indonesia adalah bawang merah. Hampir setiap semua masakan Indonesia menggunakan bahan pokok bawang merah dan menjadikan bawang merah sebagai pelengkap bumbu penyedap. Sehingga bawang merah mengalami peningkatan peminat di pasar lokal dan regional. Indonesia memiliki kondisi iklim tropis dan tanah yang subur membuat budidaya bawang merah cocok untuk dikembangkan dalam pertanian terlihat dari hasil budidaya bawang merah yang menjanjikan bagi petani di sejumlah daerah di Indonesia. Dalam rentang tahun 2017-2020, produksi bawang merah mengalami peningkatan setiap tahun sebesar 1,06%. Selain itu, ekspansi luas lahan pertanian yang mempengaruhi peningkatan produksi sebesar 5,6% peningkatan ini berdampak pada unsur produktivitas 2,3% dapat diartikan bahwa kegiatan budidaya bawang merah mengalami peningkatan hampir seluruh provinsi di Indonesia. Angka ini mengalami kenaikan 14,88% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 1,58 juta ton. Contohnya terlihat di provinsi Sumatera Barat produksi bawang merah mengalami peningkatan pada tahun 2022 mencapai 207.376 ton, sedangkan pada tahun 2021 hasil produksi hanya mencapai 200.366 ton (BPS, 2022). Sehingga produktivitas bawang merah mengalami peningkatan seiring dengan tingginya permintaan pasar. Permintaan yang stabil ini mendorong berkembangnya usaha di sektor pertanian, baik dalam skala kecil maupun besar. Hal ini membuka peluang bagi petani untuk tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang mengelola distribusi dan pemasaran secara lebih luas. Dengan demikian, tingginya permintaan bawang merah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya.

Disisi lain di balik peluang yang ada, para wirausaha bawang merah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga pasar yang tidak menentu yang berdampak pada kestabilan pendapatan petani. Selain itu, risiko gagal panen akibat gangguan cuaca, serta keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi pertanian menjadi hambatan utama dalam pengelolaan usaha bawang merah. Oleh karena itu, strategi bisnis yang adaptif, inovasi dalam budidaya, serta dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha bawang merah di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut wirausaha mampu mengembangkan dan mempertahankan bisnis sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berbeda dan

bernilai tinggi. Untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah tantangan tersebut, seorang wirausaha bawang merah harus memiliki strategi yang tepat dalam mengelola usahanya. Hal utama yang dapat dilakukan oleh wirausahawan bawang merah adalah memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Dalam menganalisis peluang pasar, penting untuk memperhatikan stabilitas pasar dan potensi risiko yang kemungkinan akan muncul. Ini mencakup kemampuan pasar untuk bertahan menghadapi perubahan serta upaya dalam mengelola risiko yang berpotensi memengaruhi perkembangan bisnis (Salasiah et al., 2023). Memiliki Inovasi teknologi dalam usaha pangan, perencanaan dalam pengembangan usaha tentu dibutuhkan sistem teknologi terbaru dan terkini terlebih dalam usaha pangan. Sehingga hal ini dapat membantu pelaku usaha pangan agar dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kesinambungan pada produksi pangan (Lowder et al., 2016). Selain itu, membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan mitra bisnis, serta menerapkan strategi pemasaran yang efektif, dapat membantu memastikan stabilitas pendapatan meskipun menghadapi fluktuasi harga pasar, seperti dalam penelitian (Tsai, 2019). Di samping itu, sikap pantang menyerah, kreativitas dalam mencari solusi, serta kemampuan mengambil risiko yang terukur menjadi karakteristik penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar dapat bertahan di industri bawang merah. Dengan kombinasi strategi yang tepat dan karakteristik psikologis yang kuat, wirausaha dapat mengatasi berbagai tantangan dan menciptakan usaha yang berkelanjutan.

Dalam mencapai kesuksesan dalam berwirausaha tentu memiliki karakteristik atau yang menjadi ciri khas untuk menggambarkan seorang wirausaha, seperti percaya diri, memiliki minat, dapat diajak bersepakat, memiliki ambisi, berjiwa penjelajah, dan suka mencoba. Dari karakteristik ini akan tergambar bagaimana menjadi keunikan dari sisi psikologis dimana terdapat dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan (Sari et al., 2016). Dilihat secara umum, karakteristik kewirausahaan merupakan gambaran atau ciri khas yang terdapat dalam diri seorang wirausaha dalam mendorong keberhasilan dalam berwirausaha. Karakter ini menunjukkan memiliki semangat tinggi, keinginan untuk berinovasi, selalu membebaskan tanggung jawab dengan baik, berprestasi dan berani mengambil resiko (Dwiastanti & Mustapa, 2020). Menurut Bahri & Arda (2019) mengungkapkan bahwa karakteristik wirausaha merupakan ciri khas yang melekat pada

diri dan keterampilan kompetensi yang dimiliki seorang wirausahawan dimana hal ini menjadi penunjang keberhasilan dalam kewirausahaan.

Karakteristik kewirausahaan merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan pada seorang wirausahawan. Dengan memiliki karakteristik akan lebih memudahkan untuk menghadapi kondisi yang akan dihadapi serta dapat membuat seorang pengusaha meraih keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang dibangun. Dalam segi psikologis terdapat karakteristik dalam kewirausahaan yang dimana membentuk landasan bagi sikap mental dan perilaku yang dibutuhkan sebagai wirausaha agar dapat mencapai kesuksesan dalam berbisnis. Menurut Farradina et al., (2021) menjelaskan bahwa sebagai seorang wirausaha tentu memiliki karakteristik psikologis, seperti komitmen untuk bekerja, keinginan dapat mengontrol, menikmati segala tantangan dan ketidakpastian. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ciri-ciri psikologis yang dimiliki wirausaha terlihat sangat unik dan berbeda agar tidak semua orang dapat mengikuti.

Karakteristik psikologis yang utama yang berkaitan dengan keberhasilan kewirausahaan, seperti kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control*, kecenderungan mengambil resiko, *self efficacy*, dan inovasi (Rauch & Frese, 2000). Seorang wirausaha sukses mampu meyakini diri mampu menjalankan semua aktivitas termasuk dalam fase gagal dan kembali bangkit usaha. Dalam mencapai suatu tujuan akan terlihat pengaruh kinerja seseorang yang disebut efikasi diri (Robbins, S, 2003). Tidak semua orang memiliki keberanian dalam mengambil suatu keputusan terutama dalam mengambil risiko hal ini menjadi karakteristik penting dalam keberhasilan usaha karena setiap mengambil resiko selalu ada keberanian agar dapat mempertahankan kepercayaan diri meskipun menghadapi tantangan (Rauch & Frese, 2000). Dengan adanya dorongan yang kuat untuk membangun dan mengembangkan bisnis dapat didefinisikan sebagai kebutuhan untuk berprestasi (Rauch & Frese, 2000). Pengusaha yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan cenderung tetap bertahan meskipun proses yang dilalui tidaklah mudah (March, 1991).

Dalam penelitian Asmarantaka (2011) membuktikan bahwa dengan adanya performa usaha dan kompetensi kewirausahaan dapat mempengaruhi secara signifikan oleh karakteristik psikologis. Hal ini menunjukkan pentingnya mengembangkan sifat kewirausahaan karena sifat tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap

kesuksesan sebuah usaha. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Przepiorka menjelaskan bahwa adanya karakteristik psikologis yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha karakteristik penting adalah Komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai dan pola pikir yang berorientasi pada tindakan. Dua kualitas terpenting yang harus dimiliki saat memulai bisnis (periode awal) adalah pengendalian diri dan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan emosi negatif. Terbentuknya awal pengembangan suatu bisnis dipandang penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Seseorang dengan sifat yang gigih dapat menangani keadaan ini dengan menggunakan keterampilan pengendalian diri dan bertindak bijak saat membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk bertahan hidup secara langsung terkait dengan tingkat keberhasilan mereka sebagai seorang wirausahawan (Przepiorka, 2017).

Penelitian dari Risanti (2022) yang berjudul *“Pengaruh Karakteristik Psikologi terhadap Intensi Kewirausahaan dimediasi sikap kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa di Lima Universitas Yogyakarta)”*. Dari penelitian didapatkan hasil sikap kewirausahaan berfungsi sebagai mediator yang lengkap. Tanpa menyertakan komponen pola pikir kewirausahaan, ciri-ciri psikologis tidak dapat memiliki dampak besar pada niat kewirausahaan. Maka dari itu karakteristik psikologi menentukan sikap kewirausahaan, kemudian sikap kewirausahaan memengaruhi niat kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa seseorang dengan ciri-ciri psikologis seperti lokus kendali internal, kecenderungan mengambil risiko, toleransi terhadap ambiguitas, dan kreativitas cenderung bereaksi terhadap kewirausahaan. Dengan kata lain, sikap kewirausahaan seseorang dipengaruhi oleh ciri-ciri psikologisnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bidang kewirausahaan sangat terkait dengan ketekunan, pengambilan risiko, daya cipta, dan kapasitas untuk menangani keadaan atau kejadian yang tidak terduga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, subjek penelitian ini merupakan seorang wirausaha yang berhasil mengembangkan usahanya bertahun-tahun. Pengalaman dari subjek penelitian ini, seorang wirausahawan bawang merah yang berhasil membangun usahanya dari nol. Awalnya, subjek dibawa oleh paman dalam mempelajari dunia berdagang semenjak putus sekolah. Setelah lama ikut bersama paman, subjek memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman. Akhirnya subjek memulai usahanya pada saat usia muda. semasa kecil subjek menghadapi berbagai tantangan sejak kecil,

terutama kehilangan figur kedua orangtuanya. Dari kondisi ini, berdampak pada perkembangan emosional subjek. Subjek merasa terluka dialaminya, seperti sang ibu meninggal dalam keadaan subjek masih sangat kecil, lalu sang ayah pergi merantau yang tidak pernah kembali. Semenjak itu subjek, dirawat oleh sang nenek, Namun, selama bersama sang nenek subjek tumbuh sebagai anak yang kurang mendapatkan pengawasan yang tepat oleh sang nenek. Subjek melakukan perilaku yang tidak disiplin terutama dalam pendidikan, subjek selalu bolos dari perilaku ini subjek mendapatkan ancaman dikeluarkan dari sekolah. Lalu bagaimana kondisi sulit yang sudah dilaluinya pada masa kecilnya berdampak pada keberhasilan usaha industri bawang merah yang sudah dikembangkannya selama bertahun-tahun. Dibalik keberhasilan yang sudah diraihinya berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapinya yang berdampak pada kesejahteraan mentalnya.

Setelah lama ikut bersama paman, subjek memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman. Akhirnya subjek memulai usahanya pada saat usia muda. Pada saat itu, subjek mengalami kesulitan membangun jaringan pelanggan, subjek tidak menyalahkan keadaan, tetapi berusaha memperluas relasi dengan mengenalkan dagangannya kepada orang-orang terdekat dan bekerja sama dengan pedagang lain. Subjek percaya bahwa hasil usahanya bergantung pada tindakan yang dilakukan. Berdasarkan yang dialami subjek hal ini membentuk karakteristik *psikologis locus of control internal*. Subjek tidak hanya pasrah pada keadaan tetapi secara aktif memperluas relasi dan menjalin kerja sama dengan pedagang lain.

”Secara pelanggan belum punya waktu itu masih payah karena awak baru-baru mangaleh tapi awak tetap berusaha mendapatkan pelanggan, yakin awak nggak boleh awak menyerah wak, yo walaupun awalnya sulik tapi InsyaAllah pasti awak bisa indak oleh awak menyalahkan keadaan” (wawancara awal tanggal 30 September 2023)..

Permasalahan yang dihadapi subjek adalah sistem pembayaran dengan mitra dagang. Sistem kemitraan dagangnya tidak selalu berjalan lancar, seperti pembayaran yang tidak tepat waktu atau mitra dagang yang menghilang. Subjek tetap bersedia mengambil risiko dalam kemitraan meskipun ada ketidakpastian dalam pembayaran. Meskipun kondisi ini dapat berdampak pada kestabilan usahanya, subjek tetap berani mengambil risiko dengan terus menjalin kerjasama dan mencari solusi untuk memastikan usahanya tetap berjalan.

Keberanian dalam mengambil risiko ini menunjukkan bahwa karakteristik psikologis Ini menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat *propensity to take risk* dan tidak takut menghadapi potensi kerugian dalam bisnisnya.

”..Menjualnya kadang nya dihutang uang nggak dibayar orang itu aja haha. Ooo takah ko kadang sakali dua kali dikirim bawang lancar haa tuh cukuik katigo kali ado lo kadangnyo alah diagih bawang ke anak galeh tuh kadang uangnya lai manarimo kadang indak, kadang duit nya separo, pas ditagih udah hilang begitu aja. Jadi yaa apak gitulah dibayar alhamdulillah kalau nggak ya sudahlah, sering mengalami seperti itu” (wawancara awal tanggal 30 September 2023).

Maka penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode fenomenologis. Peneliti tertarik untuk memperoleh gambaran bagaimana karakteristik psikologis membawa keberhasilan dalam usaha. Sehingga dengan judul “karakteristik psikologis pada pengusaha bawang merah”.

B. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Grand questions

Bagaimana karakteristik psikologis dapat memengaruhi kemampuan untuk bertahan dalam mengembangkan bisnis bawang merah?

2. Sub questions

- a. Apa yang mendorong untuk memulai bisnis bawang merah?
- b. Apakah ada pengalaman atau cerita sebelumnya yang menjadi insirasi untuk memulai bisnis ini?
- c. Apakah merasa memiliki gambaran karakteristik psikologis yang kuat terhadap bisnis ini? Lalu bagaimana karakteristik psikologis dapat mempengaruhi keberhasilan dalam bisnis ini?
- d. Bagaimana menjaga dedikasi dan semangat dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam bisnis.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui karakteristik psikologis dapat mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan pada usaha bawang merah.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan dan memperluas di bidang Ilmu Psikologi khususnya di bidang Psikologi Industri dan Organisasi. Dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terutama peneliti yang tertarik membahas entrepreneur.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai gambaran karakteristik psikologis dalam konteks kewirausahaan. Serta menambah keilmuan bidang psikologi terutama psikologi industri dan organisasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat karakteristik psikologis pada pengusaha bawang merah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggalian data pada subjek yang memiliki seorang wirausahawan bawang merah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik psikologis pada subjek berasal dari Dinamika psikologis pengalaman di masa kecil meliputi: kemandirian, *resiliensi*, *mechanism coping avoidance*. Lalu ada pada proses pencarian kehidupan pasca putus sekolah ditemukan karakteristik psikologis meliputi: kemandirian, ketahanan, keuletan, kemampuan beradaptasi, berinovasi, *risk taking*, pembelajaran sosial, *internal locus of control*, *need for achievement*, *resiliensi*, *motivasi intrinsik*. Lalu ada ditemukan juga pada Transformasi hidup melalui wirausaha meliputi: *motivasi intrinsik*, *ekstrinsik*, *need for achievement*, *locus of control internal*, *resiliensi*, *propensity to take risk*, *tolerance to ambiguity*, *innovativeness*, *locus of control eksternal*, *self confidence*. Terakhir, karakteristik psikologis yang ditemukan dalam kemajuan wirausaha meliputi: *emotional intelligence*, *risk taking*, *self determination*, *locus of control internal*, ketekunan dan *gratitude*.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa karakteristik psikologis subjek tidak hanya terbatas pada 6 karakteristik psikologis yang dikaji dalam penelitian ini, seperti *locus of control internal*, *propensity to take risk*, *tolerance to ambiguity*, *innovativeness*, *self confidence*, *tolerance of ambiguity* tetapi ada karakteristik psikologis lainnya yang berkembang pada penelitian ini seperti *resiliensi*, kemandirian, motivasi, inovasi, *coping avoidance*, *coping mechanism*, ketekunan, *gratitude*, *self determination*, *emotional intelligence*,

pembelajaran sosial, ketahanan, keuletan, kemampuan beradaptasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seorang pengusaha bawang merah tidak hanya ditentukan oleh faktor kepribadian tertentu, tetapi juga oleh kombinasi berbagai karakteristik psikologis yang terbentuk melalui pengalaman hidup dan dinamika perjalanan usahanya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik psikologis wirausahawan tidak hanya terbatas pada enam aspek utama, tetapi juga mencakup resiliensi, ketekunan, dan motivasi intrinsik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor psikologis lainnya yang berkontribusi terhadap keberhasilan wirausaha bawang merah, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi yang berbeda.

2. Pengusaha

Pengusaha bawang merah dapat lebih memperkuat aspek *locus of control internal*, *risk-taking*, dan *self-confidence* agar lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu, pengembangan *emotional intelligence* dan *gratitude* dapat membantu dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan.

3. Pendidikan kewirausahaan

Dalam pendidikan kewirausahaan, keberhasilan seorang wirausahawan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis dalam menjalankan usaha, tetapi juga oleh kekuatan psikologis yang mendukung ketahanan dan perkembangan bisnis. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sebaiknya menanamkan karakteristik psikologis yang kuat, seperti resiliensi, yang memungkinkan individu bangkit dari kegagalan dan terus beradaptasi dengan perubahan pasar. Selain itu, kemandirian dan *coping avoidance* juga penting agar calon wirausahawan mampu mengambil keputusan secara mandiri dan

menghindari keputusan sulit, yang memperlambat pertumbuhan usaha serta mengurani stress dalam menghadapi tantangan bisnis. Keberanian mengambil risiko (*propensity to take risk*) dan kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*) perlu ditekankan agar mereka tidak takut menghadapi ketidakpastian serta memiliki dorongan untuk terus berkembang. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga harus mengembangkan *locus of control internal*, sehingga individu memahami bahwa keberhasilan bisnis bergantung pada usaha dan keputusan mereka sendiri. Kreativitas dan inovasi (*innovativeness*) serta toleransi terhadap ketidakpastian (*tolerance to ambiguity*) juga menjadi aspek penting dalam menghadapi persaingan dan perubahan dalam dunia bisnis. Tidak kalah penting, kepercayaan diri (*self-confidence*) harus diperkuat agar wirausahawan mampu mengambil keputusan dengan yakin serta membangun jaringan bisnis yang luas. Terakhir, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) berperan dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan tim kerja. Dengan memperkuat aspek-aspek psikologis ini, pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cakap dalam aspek teknis usaha, tetapi juga memiliki ketahanan mental yang kuat untuk menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. N. (2015). *Patterns of attachment: A psychological study of the strange situation* (Classic ed). Psychology Press. <https://mindsplain.com/wp-content/uploads/2021/01/Ainsworth-Patterns-of-Attachment.pdf>
- Ajiwibawani, M. P., H., & Subroto, W. T. (2017). The effect of achievement motivation, adversity quotient, and entrepreneurship experience on students entrepreneurship attitude. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 441–450. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i9/3339>
- Alma, B. (2010). *Pengantar bisnis*. Alfabeta.
- Alsaaty, F. M. (2017). Dwindling entrepreneurial spirit in the united states: A time for rethinking and action. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.15640/jsbed.v5n1a6>
- Arisena, G. M. K. (2016). *kewirausahaan*. Universitas Udayana.
- As'ad, M. (2002). *Psikologi Industri (Seri Ilmu Sumber Daya Manusia)*. Liberty.
- Asmarantaka, R. W. (2011). Usaha tani tebu dan daya saing industri gula Indonesia. *Prosiding Seminar - Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis*. 159–178.
- Bahri, S., & Arda, M. (2019). Pengaruh karakteristik pengusaha terhadap keberhasilan usaha kecil pada kalangan generasi z. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 265–273. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3621>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. In *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy The exercise of control*. W.H. Freeman and

Company.

- Baum, J. R., & Locke, E. A. (2004). The relationship of entrepreneurial traits, skill, and motivation to subsequent venture growth. *Journal of Applied Psychology*, 89(4), 587–598. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.89.4.587>
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control. *Child Development*, 37(4), 887–907. <http://www.jstor.org/stable/1126611>
- Bowlby, J. (1982). *Attachment: Attachment and loss* (Vol. 1). Basic Books
- Brockhaus, R. H. (1980). Risk Taking Propensity of Entrepreneurs. *Academy of Management Journal*, 23(3), 509–520. <https://doi.org/10.5465/255515>
- Budner, S. (1962). Intolerance of ambiguity as a personality variable. *Journal of Personality*, 30, 29–50. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/13874381>
- Bux, S. R., & Honglin, Y. (2015). Analyzing the impact of the psychological characteristics on entrepreneurial intentions among university students. *Advances in Economics and Business*, 3(6), 215–224. <https://doi.org/10.13189/aeb.2015.030603>
- Bygrave, W. D. (1996). *The portable MBA entrepreneurship*. Binarupa Aksara.
- Chatterjee, N., & Das, N. (2015). Key psychological factors as predictors of entrepreneurial success: A conceptual framework. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 21(1), 105–117.
- Chen, J. T. H., & Lovibond, P. F. (2016). Intolerance of uncertainty is associated with increased threat appraisal and negative affect under ambiguity but not uncertainty. *Behavior Therapy*, 47(1), 42–53. <https://doi.org/10.1016/j.beth.2015.09.004>
- Chen, M. (2019). The Impact of expatriates' cross-cultural adjustment on work stress and job involvement in the high-tech industry. *Frontiers in Psychology*, 10, Article 2228. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02228>
- Churchill, N., & Bygrave, W. D. (1989). The entrepreneurship paradigm (I): A philosophical look at its research methodologies. *Entrepreneurship Theory*

- and Practice*, 14(1), 7–26. <https://doi.org/10.1177/104225878901400102>
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2007). Five qualitative approaches to inquiry, qualitative inquiry and research design. Choosing among five approaches (2nd ed., pp. 53-84). Sage Publication. http://www.sxf.uevora.pt/wp-content/uploads/2013/03/Creswell_2007.pdf
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior. *Journal Of Reserch in Personality*, 19(2), 109-134
- Dinis, A., do paco, A., Ferreira, J., Raposo, M., & Rodrigues, R. G. (2013). Psychological characteristics and entrepreneurial intentions among secondary students. *Education and Training*, 55(8–9), 763–780. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2013-0085>
- Drucker, P, F. (1985). *Innovationand Entrepreneurship*. Practices and Principles. Harper & Row, New York. https://www.academia.edu/38623791/Innovation_and_entrepreneurship_Peter_F_Drucker
- Drucker, P. F. (1998). The Discipline Innovation. *Harvard Business Review*, 63(3), 67–72.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Dweck, C. S. (2006). *The New Psychology of Success*. Random House.
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan umkm dalam menjaga keberlangsungan usaha di musim pandemi covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228–240. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.42740>

- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). Counting blessings versus burdens: An experimental investigation of gratitude and subjective well-being in daily life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 377–389. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.2.377>
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2nd ed.). Norton.
- Farradinna, S., Herawati, I., & Mulyani, A. H. (2021). Psychological characteristics of entrepreneurship potential among vocational high school students. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(1), 66–73. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.32859>
- Gibb, A. A. (1993). Enterprise culture and education: understanding enterprise education and its links with small business, entrepreneurship and wider educational goals. *International Small Business Journal*, 11(3), 11–34. <https://doi.org/10.1177/026624269301100301>
- Gilad, B., & Levine, P. (1986). A behavioral model of entrepreneurial supply. *Journal of Small Business Management*, 24(4), 45–53.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Gross, J. J. (2002). Emotion regulation: Affective, cognitive, and social consequences. *Psychophysiology*, 39(3), 281–291. <https://10.1017/S0048577201393198>
- Handayani, I. S. (2013). *Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang). <http://lib.unnes.ac.id/17251/1/1550406004.pdf>
- Hardani, Auliya, N. H, Andriani H, Fardani, R. A, Ustiawaty, J, Utami, E. V, Sukmana, D. J, Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif. Pustaka Ilmu. https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–

180. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>

Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi, dan fokus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Raja Grafindo Persada.

Hisrich, R. D., Michael, P., Sheperd, D. (2009). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.

Islamarinda, K. M., & Setiawati, D. (2018). Studi tentang resiliensi siswa broken home kelas VIII di SMPN 3 Candi Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 8(2), 28–43. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/23149>

Kao, J. J. (1990). *The Entrepreneurial Organization*. Prentice Hall.

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan* (Rev. ed). PT.Raja Grafindo Persada.

Ho, T. S. and Koh, H. C. (1992). Differences in psychological characteristics between entrepreneurially inclined and non-entrepreneurially inclined accounting graduates in singapore. *Entrepreneurship, Innovation and Change: An International Journal*, 1(2), 243–254.

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. *Prentice Hall, Inc.*, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>

Kreitner, R., Kinicki, A. (2001). *Organizational Behaviour*. Irwin/McGraw Hill.

Lambing, P., & Kuehl, C. H. (2000). *Entrepreneurship*. Prentice Hall, Inc.

Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company.

Listiningrum, H. D., Wisetsri, W., & Boussanlegue, T. (2020). Principal's entrepreneurship competence in improving teacher's entrepreneurial skill in high schools. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 87–95. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.20>

Lowder, S. K., Skoet, J., & Raney, T. (2016). The number, size, and distribution of farms, smallholder farms, and family farms worldwide. *World Development*, 87, 16–29. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.10.041>

- Lumpkin, G. ., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Organization science. Academy of Management Review*, 21(1), 135–172.
- March, J. G. (1991). Exploration and exploitation in organizational learning. *Organization Science*. 2(1), 71–87.
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>
- Masten, A. S., & Coatsworth, J. D. (1998). The development of competence in favorable and unfavorable environments: Lessons from research on successful children. *American Psychologist*, 53(2), 205–220. <https://doi.org/10.1037//0003-066x.53.2.205>
- Masten, A. S., & Motti-Stefanidi, F. (2020). Multisystem resilience for children and youth in disaster: Reflections in the context of COVID-19. *Adversity and Resilience Science*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.1007/s42844-020-00010-w>
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Van Nostrand.
- McClelland, D. C. (1971). *Entrepreneurship and Economic Development*. The Free Press.
- McClelland, D. C. (1987). Characteristics of successful entrepreneurs. *The Journal of Creative Behavior*, 21(3), 219–233. <https://doi.org/10.1002/j.2162-6057.1987.tb00479.x>
- Nabilah Muhamad. (2024). *Pengangguran Indonesia Berkurang Jadi 7,2 Juta Orang Awal 2024*. [Databoks.Co.Id. https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/fbb9d7f2420a175/pengangguran-indonesia-berkurang-jadi-72-juta-orang-awal-2024](https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/fbb9d7f2420a175/pengangguran-indonesia-berkurang-jadi-72-juta-orang-awal-2024)
- Nasip, S., Amirul, S. R., Sondoh, S. L., & Tanakinjal, G. H. (2017). Psychological characteristics and entrepreneurial intention: A study among university students in North Borneo, Malaysia. *Education and Training*, 59(7–8), 825–

840. <https://doi.org/10.1108/ET-10-2015-0092>

Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Cakra Books.

<https://www.pustaka.akfarimambonjol.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=70&bid=458>

Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: Antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 2-32. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x>

Paltasingh, T. (2012). Entrepreneurship education and culture of enterprise : Relevance and policy issues, indian journal of industrial relations. *Shri Ram Centre for Industrial Relations and Human Resources*. 48(2), 233-246.

Pinem, D. N. B. (2019). *Pengaruh Karakteristik Petani, Kompetensi, Motivasi, Dan Produktivitas Terhadap Keberhasilan Usaha Petani Jeruk Di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma). <https://repository.usd.ac.id/35677/>

Poerwandari, E, K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

BPS. (2024). *Produksi tanaman sayuran, 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjEjMg==/produksi-tanaman-sayuran.html>

Przepiorka, A. M. (2017). Psychological Determinants of Entrepreneurial Success and Life-Satisfaction. *Current Psychology*, 36(2), 304–315. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9419-1>

Rasio pengusaha baru RI 3,35 Persen, di bawah malaysia dan singapura. (2024). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241014161204-92-1155196/rasio-pengusaha-baru-ri-335-persen-di-bawah-malaysia-dan-singapura>

Rauch, A., & Frese, M. (2000). Psychological approaches to entrepreneurial

- success: A general model and an overview of findings. *International Review of Industrial and Organizational Psychology*, 15, 101–142.
- Rauch, A., & Frese, M. (2007). Let's put the person back into entrepreneurship research: A meta-analysis on the relationship between business owners' personality traits, business creation, and success. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 16(4), 353–385. <https://doi.org/10.1080/13594320701595438>
- Risanti, G. (2022). Pengaruh karakteristik psikologi terhadap intensi kewirausahaan di mediasi sikap kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa di Lima Universitas Yogyakarta). *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 3(2), 211–241. <https://doi.org/10.24071/exero.v3i2.4299>
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku organisasi*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Robinson, P. B., Stimpson, D. V., Huefner, J. C., & Hunt, H. K. (1991). Done map taken very relevant an attitude approach to the prediction of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(4), 13–32.
- Roth, S., & Cohen, L. J. (1986). Approach, avoidance, and coping with stress. *American Psychologist*, 41(7), 813–819. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.41.7.813>
- Rotter, J. B. (1954). *Social learning and clinical psychology*. Prentice-Hall.
- Rotter, J. B. (1966). Generalize expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied* 80(1), 1-28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Salasiah, Sudiyarti, & Krisdiyanto. (2023). *Kewirausahaan pangan*. Mafy media literasi indonesia. <https://repository.um.ac.id/5578/1/fullteks.pdf>
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) gula aren di kabupaten lombok. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 51–60.
- Seyed, A. N., & Reza, M. M. (2012). Concept of entrepreneurship and

- entrepreneurs traits and characteristics. *Scholarly Journal of Business Administration*, 2(7), 150–155.
- Shahzad, M. F., Khan, K. I., Saleem, S., & Rashid, T. (2021). What factors affect the entrepreneurial intention to start-ups? The role of entrepreneurial skills, propensity to take risks, and innovativeness in open business models. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 1-23. <https://doi.org/10.3390/JOITMC7030173>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian Sugiyono](https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2009). *kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Takdir, D., AS, M., & Zaid, S. (2015). *Kewirausahaan*. Magnascript Publishing. <https://ebook.uimedan.ac.id/home/penulis/bUJMcG43YUVPejLERGp3VzU1d2dqdz09>
- Tsai, B. K. (2019). Determinants of consumers' retention and subjectivewell-being: A sustainable farmers' market perspective. *Sustainability*, 11(22), 1-14. <https://doi.org/10.3390/su11226412>
- Walidin, W., Saifullah, T. Z. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Weil, D. N. (2009). *Economic growth* (3rd ed). Pearson Addison Wesley.
- Werner, E. E., Smith, R. S. (1992). *Overcoming the odds: High risk children from birth to adulthood*. Cornell University Press.
- Wu, Y., & Song, D. (2019). Gratifications for social media use in entrepreneurship courses: Learners' perspective. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–12.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01270>

Zhang, H., & Zhang, Y. (2013). Psychological characteristics of entrepreneurship of college students in china. *Psychology*, 4(3), 159–164.

<https://doi.org/10.4236/psych.2013.43023>

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen wirausaha kecil* (5th ed). Salemba Empat.